

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia dapat dibedakan dengan makhluk-makhluk lainnya yang menempati alam semesta ini. Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak akan menjadi manusia tanpa melalui proses pendidikan.¹ Sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 pasal 1 ayat 1 Tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Pendidikan dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai yang terungkap dalam hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.³ Ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi

¹ Sasmi Nelwati, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Padang: IAIN IB Press Padang, 2007), h. 15

² Hasyimi, *Pendidikan Kewarga negaraan*, (Padang: Hayfa Press, 2013), h. 4

³ Rusman, *Pembelajaran Tematik terpadu*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 67

Muhammad SAW, telah menekankan perlunya orang belajar tulis dan belajar ilmu pengetahuan.

Firman Allah dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: ...“Bacalah dengan (menyebut) Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari ‘Alaq, bacalah dan Tuhanmu yang paling Pemurah, yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya”⁴.

Dari ayat-ayat tersebut, jelaslah bahwa ajaran islam mendorong umatnya agar menjadi umat yang pandai, dimulai dengan belajar membaca tulis dan diteruskan dengan belajar berbagai macam ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum.

Sebagaimana suatu proses, keberhasilan belajar peserta didik akan menerima pengaruh dari berbagai faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor keluarga. Faktor-faktor sosial yang memengaruhi hasil belajar adalah:

1. Orangtua, diakui bahwa orangtua sangat berperan penting dalam belajar anak.
Pola asuh orangtua, fasilitas belajar yang disediakan, perhatian, dan, motivasi merupakan dukungan belajar yang harus diberikan orangtua untuk kesuksesan belajar anak.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemah Per-Kata*, (Bandung : Kiaracandong, 2010)

2. Guru, terutama kompetensi pribadi dan professional guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai anak didik.
3. Teman-teman atau orang-orang dilingkungan belajar, kehadiran orang lain secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh buruk atau baik pada belajar seseorang.⁵

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar adalah keluarga. Keadaan keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang morat-morit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.⁶

Faktor terpenting yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah orangtua. Diakui bahwa orangtua sangat berperan penting dalam belajar anak. Pola asuh orangtua, fasilitas belajar yang disediakan, perhatian, dan motivasi merupakan dukungan belajar yang harus diberikan orangtua untuk kesuksesan belajar anak.⁷ Berikut ini ayat yang menunjukkan tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan (Q.S At-Tahrim, 66:6):

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا النَّاسُ وَقُودُهَا وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا وَفَعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

⁵ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), h. 60-61

⁶ Ahmad Susanto. *Op. Cit.*, h. 12-13

⁷ Nyanyu Khodijah, *Op. Cit.*, h., 60

Artinya: ...“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan (Q.S.at-Tahrim,66:6)”⁸

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Contoh: kebiasaan yang diterapkan orangtua siswa dalam mengelola keluarga yang keliru, seperti kelalaian orangtua dalam memonitor anak, dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi. Dalam hal ini, bukan saja anak tidak mau belajar melainkan juga cenderung berperilaku menyimpang, terutama perilaku menyimpang yang berat serta antisocial.⁹

Menurut Minuchin keluarga adalah salah satu kesatuan suatu system atau suatu organisme. Sistem keluarga berfungsi untuk saling membantu dan memungkinkan kemandirian. Apabila ada satu komponen keluarga terganggu atau tak berfungsi, maka system keluarga akan terganggu pula.¹⁰ Keluarga adalah terjadinya komunikasi dua arah (suami-istri) dan komunikasi segala arah bagi semua anggota keluarga (ayah-ibu-anak). Setiap komponen keluarga (ayah-ibu-

⁸ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemah Per-Kata*, (Bandung : Kiaracondong, 2010),

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h., 135

¹⁰ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h., 148-149

anak) berfungsi dengan mengarahkan, membina, dan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada semua anggota keluarga.¹¹

Faktor orangtua atau keluarga terutama sifat dan keadaan mereka sangat menentukan arah perkembangan masa depan peserta didik yang mereka lahirkan. Kegagalan dalam studi anak dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orangtuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orangtuanya memang tidak mencintai anaknya.¹²

Dalam perspektif perkembangan fungsi paling penting dari keluarga adalah melakukan perawatan dan sosialisasi pada anak. Sosialisasi merupakan proses yang ditempuh anak untuk memperoleh keyakinan, nilai-nilai dan perilaku yang dianggap perlu dan pantas oleh anggota keluarga dewasa, terutama orangtua. Keluarga memang bukan satu-satunya lembaga yang melakukan sosialisasi, melainkan tempat pertama bagi anak dalam menjalankan kehidupannya. Oleh karena berbagai peristiwa, pada awal tahun kehidupan anak sangat berpengaruh pada perkembangan sosial, emosi, dan intelektual anak. Maka keluarga harus dipandang sebagai instrumen sosialisasi yang utama.¹³

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar anak salah satunya adalah keluarga. Orangtua yang mendidik anaknya, besar pengaruhnya terhadap hasil belajar anak. Orangtua yang memperhatikan pendidikan anaknya, seperti

h. 148 ¹¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2015),

¹² Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, h. 44

¹³ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), h., 22-23

orangtua yang menangani kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar, orangtua yang melengkapi biaya dan transportasi sekolah anaknya dan yang terpenting orangtua yang menjaga ketentraman dalam keluarga sehingga membuat anak menjadi nyaman berada di tengah-tengah keluarga tersebut. Hal ini sangat memberikan pengaruh yang sangat besar pada perkembangan diri anak, terlebih dalam proses dan hasil belajarnya.

Dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan anak. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak, juga bertindak sebagai Pendidik dan Pembimbing. Peran Ibu dan Ayah sangat penting untuk mewarnai keberhasilan belajar guna mencapai tujuan pendidikan. Peranan keluarga atau orangtua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan teori di atas begitulah seharusnya dalam keluarga, namun berbeda dengan kenyataan pada saat sekarang ini. Kebanyakan keluarga tidak sadar begitu penting peran keluarga terhadap hasil belajar anak-anak mereka. Pada zaman sekarang ini kebanyakan keluarga tidak memenuhi tugas mereka sebagai anggota keluarga. Baik itu anak maupun orangtua.

Seperti yang diketahui bahwa orangtua memiliki peran penting dalam perkembangan belajar anak. Namun kebanyakan yang di jumpai pada saat sekarang ini orangtua tidak menjalankan tugas mereka layaknya orangtua seperti yang penulis paparkan dalam teori di atas. Orangtua pada saat sekarang ini banyak yang tidak mengetahui faktor-faktor yang mereka sebabkan yang

nantinya dapat merugikan perkembangan belajar anak serta berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan di capai anak anak mereka.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 38 Padang, terdapat peserta didik yang memiliki hasil belajar rendah. Hal ini disebabkan oleh permasalahan-permasalahan pada saat proses pembelajaran dan juga faktor dari lingkungan keluarga. Permasalahan ini seperti peserta didik suka bolos dalam proses pembelajaran, malas belajar, tidak membuat tugas, berkata kasar kepada teman maupun kepada guru dan juga sering membuli teman. Faktor lingkungan keluarga seperti orangtua yang sibuk dengan pekerjaan, tidak memperhatikan anak.

Hal di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru BK bapak Syairul Ahwan S.Pd.I dan ibu Melda Juwita S.Pd di SMP Negeri 38 Padang. Seperti yang diungkapkan bapak Syairul Ahwan S.Pd.I berikut ini:

“Di SMP Negeri 38 Padang ini, ada tiga orang peserta didik yang memiliki masalah-masalah dalam proses pembelajaran, seperti suka datang terlambat, suka bolos, suka tidak membuat tugas, suka keluar masuk pada saat jam pelajaran, suka membuat keributan dan bahkan ada yang melawan kepada guru. Kerena sikap dan cara belajarnya yang seperti inilah yang memberi dampak kepada nilai yang di raihny. Karena sering buat masalah maka mereka sering di panggial keruangan BK. Dan berkat dari masalah-masalah ini berpengaruh terhadap hasil belajar yang didapatkannya. Selain faktor di atas orangtua yang kurang memperhatikan anak dan terlalu sibuk dengan pekerjaannya juga menyebabkan hasil belajar rendah ”.¹⁴

¹⁴ Syairul Ahwan, S.Pd.I, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 38 Padang, hasil wawancara tanggal 27 Maret 2018

Wawancara dengan bapak Syairul Ahwan dapat disimpulkan bahwa benar ada tiga orang peserta didik yang memiliki masalah dalam proses pembelajaran dan faktor keluarga. Sehingga mengakibatkan hasil belajarnya rendah. Senada dengan itu ibu Melda Juwita, S.Pd mengungkapkan bahwa terdapat tiga orang peserta didik yang memiliki hasil belajar rendah, seperti yang ia ungkapkan berikut ini:

“Di sini... ada tiga orang peserta didik kita yang sring memiliki kasus atau masalah yang berhubungan dengan proses pembelajarannya, yang sebenarnya kasus atau masalahnya ini tidak terlalu berat namun sudah terlalu sering ia lakukan, seperti suka bolos, suka datang terlambat, suka keluar masuk, suka melanggar aturan, dan suka membuat keributan. Nah...ketiga peserta didik ini kerap sekali di panggil ke ruangan BK. Dan akibat kasusnya inilah mereka sering mendapatkan hasil belajar yang rendah”¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan kedua guru BK dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki hasil belajar rendah disebabkan oleh banyaknya kasus yang dilakukannya. Bapak Syairul Ahwan S.Pd.I mengungkapkan kasus yang dialami peserta didik ada hubungannya dengan keluarga peserta didik, seperti yang diungkapkan berikut ini:

“Dari kasus-kasus ketiga peserta didik ini, telah kami coba untuk menelusuri permasalahan serta sumber permasalahannya, dan yang kami ketahui ke tiga peserta didik ini juga memiliki beberapa problem atau masalah masalah di lingkungan keluarganya. Dan sepertinya kasus-kasus yang terjadi pada peserta didik ini ada kaitannya dengan masalah masalah keluarga dan keadaan peserta didik di rumah”¹⁶

¹⁵ Melda Juwita, guru Bk di SMP Negeri 38 padang, hasil wawancara pada tanggal 27 Maret 2018.

¹⁶ Syairul Ihwan, guru BK di SMP Negeri 38 padang, hasil wawancara pada tanggal 28 Maret 2018

Senada dengan yang diungkapkan bapak Syairul Ihwan, S.Pd.I ibu Melda Juwita juga mengungkapkan bahwa hasil belajar dan kasus yang terjadi pada peserta didik disebabkan oleh faktor keluarga, seperti yang diungkapkan berikut ini:

“Ibu telah mencoba untuk mendalami permasalahan yang terjadi pada tiga anak ini, dalam beberapa kali ibu melakukan penelusuran dari masalah yang dihadapi peserta didik ini. Namun ibu menemukan beberapa fakta bahwasanya peserta didik ini juga memiliki permasalahan dengan lingkungan keluarga mereka. Dan masalah tersebut kemungkinan besar yang memberikan dampak terhadap masalah masalah yang mereka timbulkan disekolah ini. Karena yang sama sama kita ketahui faktor keluarga itu dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik ini. Seperti yang ibu lihat mereka ini memiliki permasalahan dengan kondisi keluarga mereka, seperti orangtua yang tak acuh dengan masalah belajar anak, orangtua hanya sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak punya waktu untuk mendampingi dan mengawasi anak dalam belajar.”¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan kedua guru BK tersebut dapat penulis simpulkan bahwasanya terdapat tiga orang peserta didik di SMP Negeri 38 Padang yang memiliki banyak kasus sehingga menimbulkan hasil belajar rendah. Rendahnya hasil belajar ketiga orang peserta didik tersebut dikarenakan permasalahan yang berkaitan dengan kasus-kasus yang terjadi selama proses pembelajaran. Juga ada masalah-masalah keluarga yang mereka hadapi, yang kemungkinan memberikan dampak atau pengaruh terhadap cara belajar peserta didik. Sehingga peserta didik bolos dalam belajar, malas belajar, tidak membuat

¹⁷ Melda Juwita, guru BK di SMP Negeri 38 Padang, hasil wawancara pada tanggal 28 Maret 2018

tugas, berkata kasar kepada teman maupun kepada guru yang dapat mengakibatkan hasil belajarnya rendah atau sangat jauh dari yang di harapkan.

Penulis juga melakukan wawancara dengan tiga orang peserta didik yang mendapatkan hasil belajar rendah, diantaranya sebagai berikut, Mutia Hayati (MH) mengungkapkan:

“orangtua saya sibuk dengan pekerjaannya pergi pagi pulang malam, tidak pernah bertanya tentang keadaan sekolah saya, maka saya merasa malas untuk belajar, sering keluar masuk serta meribut dalam proses pembelajaran.”¹⁸

Senada dengan yan di sampaikan Mutia Hayati (MH), Ronaldi (RD) juga mengungkapkan:

“saya tidak tinggal dengan orangtua, sekarang saya tinggal dengan nenek, itu dikarnakan ibu saya sudah meninggal. Dulu saat ibu saya masih hidup saya sering melihat ibu saya dipukuli oleh ayah saya sendiri, sampai ibu saya harus di rawat di rumah sakit, meski akhirnya ibu saya meninggal dunia. Dengan kejadian itu saya sangat terpukul bahkan semangat saya untuk sekolah jadi hilang, sehingga saya bosan dalam belajar, tidak bikin tugas, sering datang terlambat, bolos dalam jam belajar.”¹⁹

Selanjutnya Hadi Rianto (RD) juga mengungkapkan bahwa:

“dirumah saya tidak pernah diperhatikan oleh orangtua saya, orangtua saya sibuk dengan pekerjaannya sehigga saya bisa berbuat semaunya, kalau di sekolah saya sering tidak masuk, datang pun terlambat, malas buat tugas, suka duduk di kantin pada jam pelajaran berlangsung, terkadang saya juga sering bikin keributan dan melawan kepada guru.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancaradi atas terlihat nyata bahwa orangtua yang sibuk dengan pekerjaan, tidak memperhatikan anak, menyebabkan anak menjadi malas untuk belajar, sehingga anak sering bolos ketika di sekolah, datang

¹⁸ MH, peseta didik SMP Negeri 38 Padang, hasil wawancara pada tanggal 28 maret 2018

¹⁹ RD, peseta didik SMP Negeri 38 Padang, hasil wawancara pada tanggal 28 maret 2018

²⁰ HR, Peserta didik SMP Negeri 38 Padang, hasil wawancara pada tanggal 28 maret 2018

terlambat, tidak membuat tugas, suka membuat keributan dalam kelas, bahkan melawan kepada guru. Hal inilah yang membuat hasil belajar peserta didik menjadi rendah.

Berdasarkan hasil observasi diatas terlihat nyata bahwa hasil belajar peserta didik yang rendah, salah satunya disebabkan oleh faktor keluarga. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang peran keluarga terhadap hasil belajar, berkaitan dengan hal ini peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul: **“Peran Keluarga terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (studi kasus di SMP Negeri 38 Padang)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian adalah bagaimana **“Peranan keluarga terhadap hasil belajar peserta didik (studi kasus di SMP Negeri 38 Padang)”**.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus maka dibatasi dalam batasan masalah yang akan di bahas, yaitu:

1. Bagaimana peran keluarga sebagai pendidik peserta didik di SMP Negeri 38 Padang.
2. Bagaimana peran keluarga sebagai pembimbing peserta didik di SMP Negeri 38 Padang.
3. Bagaimana peran keluarga sebagai motivator peserta didik di SMP Negeri 38 Padang.

4. Bagaimana peran keluarga sebagai fasilitator peserta didik di SMP Negeri 38 Padang.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan:

- a. Menjelaskan bagaimana peran keluarga sebagai pendidik peserta didik di SMP Negeri 38 Padang.
- b. Menjelaskan bagaimana peran keluarga sebagai pembimbing peserta didik di SMP Negeri 38 Padang.
- c. Menjelaskan bagaimana peran keluarga sebagai motivator peserta didik di SMP Negeri 38 Padang.
- d. Menjelaskan bagaimana peran keluarga sebagai fasilitator peserta didik di SMP Negeri 38 Padang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang penulis lakukan ini adalah:

- a. Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Imam Bonjol Padang.
- b. Sebagai sumber informasi bagi penulis dalam rangka memperluas khazanah dan membuka jendela cakrawala keilmuan.

- c. Untuk memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian ilmiah disamping ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.
- d. Untuk menambah wawasan penulis mengatasi ilmu Bimbingan dan Konseling.
- e. Memberikan sumbangan pemikiran pada konselor dalam meningkatkan profesionalisme.
- f. Menambah sumber bacaan pada perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.

3. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini, maka penulis perlu memberikan pengertian beberapa istilah tentang judul ini, antara lain:

Peran : Menurut kamus Depertemen pendidikan dan kebudayaan, peran adalah “ suatu yang menjadi bagian atau yang memegang peran yang utama”. Menurut Soejono peran adalah bagian dari aktifitas yang di mainkan seseorang. Peran disini ialah keikutsertaan seseorang dalam proses pendidikan anaknya dengan mencurahkan seluruh pikiran dan perhatian kepada anak sehingga anak merasa semangat dalam belajarnya. Dan anak akan merasa dirinya mendapat

bimbingan dan pembinaan maupun perhatian dari orang lain²¹

Keluarga : Keluarga merupakan suatu unit, terdiri dari beberapa orang yang masing-masing mempunyai kedudukan dan peranan tertentu. Keluarga itu dibina oleh sepasang manusia yang telah sepakat untuk mengarungi hidup bersama dengan tulus dan setia, didasari keyakinan yang dikukuhkan melalui pernikahan, dipateri dengan kasih sayang, ditujukan untuk saling melengkapi dan meningkatkan diri dalam menuju ridha Allah.²²

Hasil Belajar : Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana yang diuraikan diatas dipertegas lagi oleh Nawawi Dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang

²¹ Soejono soekamto, *Sosiologi suatu mengantar*, (Jakarta: PT Rajawali Grafindo persada), h 667

²² Ulfatmi, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2011), h. 19

diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.²³

Studi Kasus : Menurut Burhan Bungin, studi kasus merupakan penelitian yang merincikan tentang seseorang (individu) atau suatu unit sosial selama kurun waktu tertentu.²⁴

Robert K. Yin seperti dikutip oleh Burhan Bungin menyebutkan bahwa studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan²⁵

Jadi yang penulis maksud dengan judul ini adalah peran keluarga ialah peran orangtua yang mempunyai status sosial yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 38 Padang. yang didekripsikan secara studi kasus.

4. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam mengikuti pembahasan dari proposal skripsi ini penulis membagi dalam beberapa bab :

²³ Ahmad susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 5

²⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.19

²⁵ *Opcit*

- Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian dan sumber data dan sistematika penelitian.
- Bab II : Landasan teoritis yang berisikan pengertian keluarga, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, peran keluarga terhadap hasil belajar.
- Bab III : Metodologi penelitian
- Bab IV : Hasil penelitian terdiri dari deskripsi data, analisis data dan pembahasan.
- Bab V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

